

## **BAB V**

### **KONSEP PERANCANGAN**

#### **5.1 Konsep Dasar**

Museum & Galeri Arsitektur Nusantara di kawasan eks Bank Asia Pasifik dapat dikembangkan dan dirancang dengan konsep Adaptive Reuse. Konsep ini, menurut Shao et al. (2018), melibatkan renovasi atau penggunaan kembali struktur yang sudah ada, yang kemudian disesuaikan dengan fungsi yang lebih bermakna. Plevoets & Cleempoel (2012) juga menyatakan bahwa adaptive reuse melibatkan pemulihan atau perbaikan bangunan yang sudah ada agar dapat terus digunakan dan berfungsi sesuai dengan kebutuhan saat ini. Menurut Martana (2018) Adanya banyak bangunan warisan masa kolonial di Kota Bandung memberikan identitas yang khas bagi kota tersebut, dengan adanya beberapa landmark yang terkenal dibandingkan dengan pembangunan bangunan baru yang mahal dan merusak lingkungan.

Perencanaan Museum & Galeri Arsitektur Nusantara menggunakan beberapa prinsip adaptive reuse dengan pendekatan konservasi dan di antaranya yaitu :

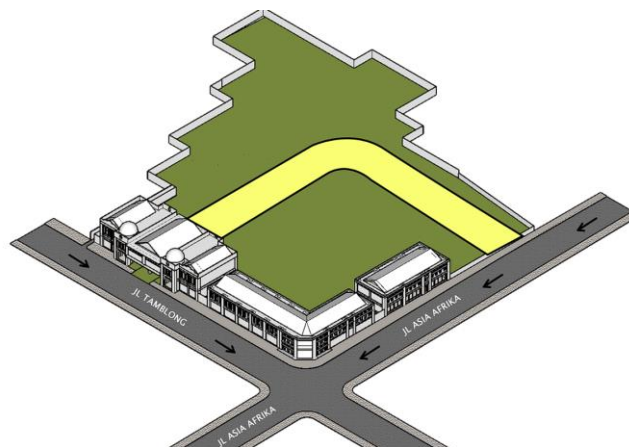
1. Pelestarian Bangunan Sejarah
2. Meningkatkan Value & Citra Kawasan
3. Pengoptimalan Fungsi Yang Relevan
4. Tidak mengubah struktur eksisting



Gambar 5. 1The Green Building Louisville (fer)studio  
Sumber : Archdaily.com

## 5.2 Rencana Tapak

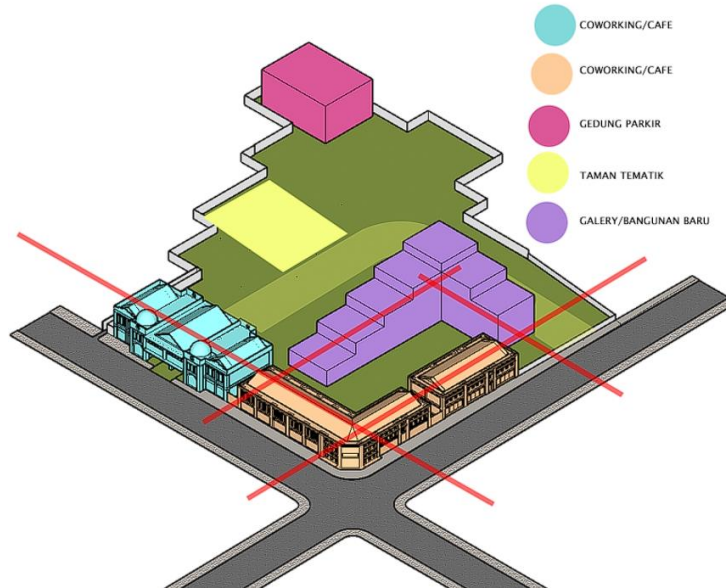
Rencana tapak didahulukan dengan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam kawasan Jl.Tamblong dan JL Asia Afrika yang dimana kedua jalan. tersebut sama sama merupakan Jalan satu arah, maka dari itu agar kemudahan akses bagi kedua Jalan tersebut untuk mencapai site lebih cepat serta membuka potensi bahwa site ini bisa diakses dari segala sudut kawasannya sehingga pengunjung dapat merasakan bahwa kawasan ini sangat hangat dan terbuka untuk umum.



Gambar 5. 2Konsep Sirkulasi Tapak  
Sumber : Analisa Pribadi

Setelah menempatkan alur sirkulasi yang tepat, maka langkah selanjutnya menempatkan fungsi dan fasilitas yang telah di analisis sesuai

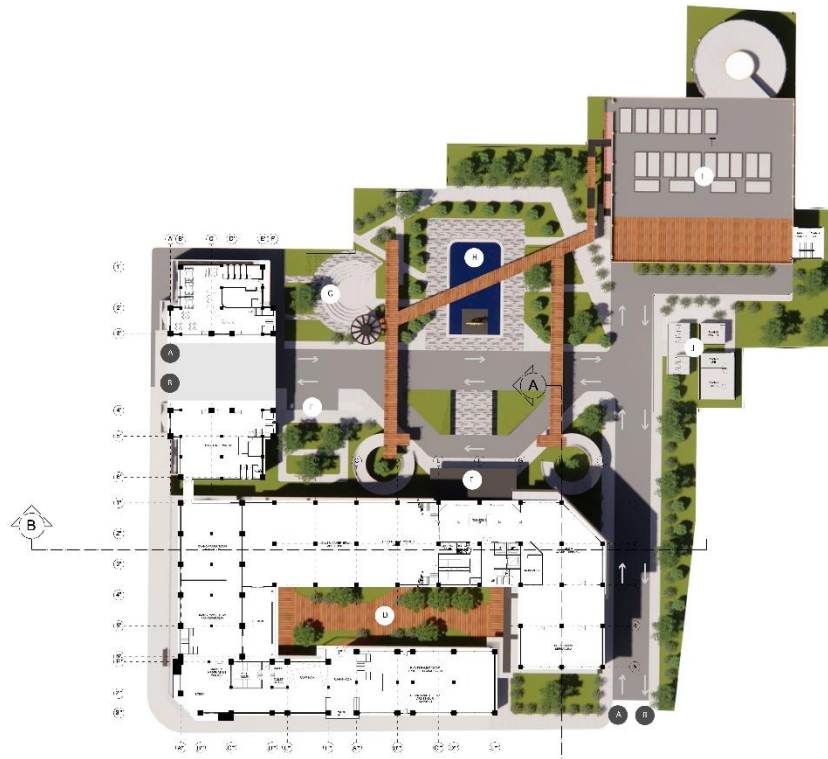
dengan tempat yang diperlukan agar terjadi runtutan sequence dan hirarki yang diharapkan



Gambar 5. 3Konsep Zoning & Fungsi Bangunan  
Sumber : Analisa Pribadi

Karena site terdapat eksisting bangunan yang harus dilindungi, maka konsep fungsi dari massa lama akan berubah menjadi fungsi baru yang lebih relevan dan memikat pengunjung untuk kembali menghidupkan kawasan tersebut, konsep massa baru yang lebih tinggi dari bangunan lama juga difungsikan sebagai komunikasi visual bahwa perancangan masa lalu dan masa kini juga bisa menyatu dengan selaras. Sekaligus menjadi vocal point dari perancangan yang ditujukan untuk menghidupkan kembali kawasan yang telah lama tidak berfungsi.

Sekaligus perancangan massa baru mengimplementasikan garis siku axis yang kuat dari massa lama, dan mengambil beberapa elemen fisik maupun non fisik untuk menghormati fungsi, budaya dan sosial dari bangunan eksisting. dan penerapan skywalk, selasar transisi, plaza, taman tematik sebagai implementasi dari tema connectivity



Gambar 5. 4 Hasil Konsep Rancangan  
Sumber : Dokumen Pribadi

### 5.3 Bangunan

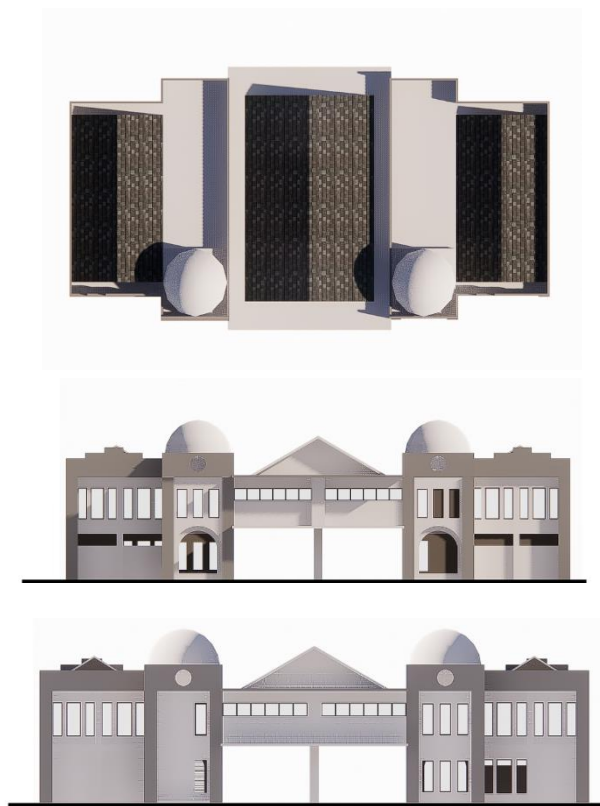
Dalam perancangan Museum & Galeri Arsitektur Nusantara ini terdapat 4 Bangunan Utama yang di mana 3 bangunan eksisting eks Bank Asia Pasifik dan 1 Massa baru yang di fungsikan sebagai aspek komersil untuk menaikkan nilai kawasan yang ada pada lingkungan Bank Eks Asia Pasifik. Menggunakan sistem struktur rigid frame 8m x 8m dengan dimensi kolom 80cm x 80cm untuk bangunan baru dan struktur yang ada pada bangunan lama rata rata memiliki bentang 6m x 6m dengan dimensi kolom 1m x 1m dan menggunakan sistem konstruksi 1 bata sedangkan massa baru menggunakan konstruksi dinding bata hebel/bata ringan agar efektif dan efisien untuk penerapan perancangan

Spotlight material yang dikedepankan yaitu adalah Kaca sebagai perkuatan penerapan tema dan Secondary skin sebagai fungsi serta elemen estetis untuk pameran pada bangunan baru sekaligus menjadi kontrol intensitas cahaya yang masuk agar koleksi pameran dari Museum & Galeri

Arsitektur Nusantara tetap terjaga dengan baik. Sehingga Massa baru dan Massa Lama dapat bersaing dari segi komersil, fungsi, dan kepariwisataan sekaligus menjadi kawasan yang dapat menampung kuota publik yang ada di daerah Asia Afrika untuk kegiatan berarsitektur

### 5.3.1 Coworking Space, Cafe & Toko Souvenir

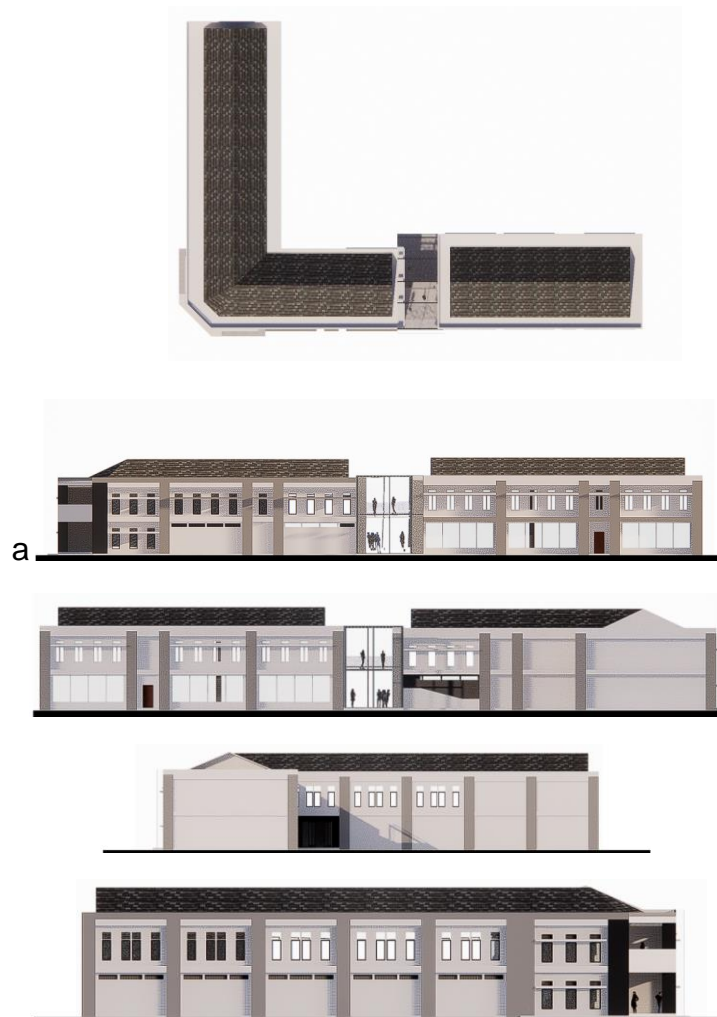
Bangunan Eks Bank Asia Pasifik dulunya merupakan sebuah bank komersil swasta yang dibangun pada saat masa kependudukan Belanda, tidak berfungsi dan dikosongkan semenjak 1990 hingga 2023. Melihat bangunan setinggi 12 m ini yang memiliki potensi sebagai heritage nan autentik bangunan ini dirancang untuk kegiatan Cafe dan Coworking sekaligus menjadi toko cinderamata bagi museum.



Gambar 5. 5Tampak Atas,Tampak Depan & Belakang Bangunan  
Sumber : Dokumen Pribadi

### 5.3.2 Museum

Bangunan museum juga merupakan eksisting dari lahan Eks Bank Asia Pasifik, namun fungsi dari bangunan tersebut lumayan banyak diisi oleh beberapa toko dan warung makanan. Melihat potensi bangunan yang memanjang dari ujung timur hingga barat site bangunan dengan tinggi 8 meter ini dirasa cocok untuk menarik minat masyarakat yang sedang mengunjungi Kawasan Asia Afrika untuk berkunjung kedalam museum



Gambar 5. 6 Gambar Tampak Atas, Tampak Selatan, Tampak Utara, Tampak Timur & Tampak Barat  
Sumber : Dokumen Pribadi

### 5.3.3 Galeri

Menurut Martana (2020) Ketika sebuah bangunan dibangun, fasadnya dapat menggambarkan kondisi budaya pada saat itu, mencerminkan standar tatanan dan penyusunan, serta memberikan ruang untuk keberanian dan imajinasi dalam ornamen dan dekorasi, memiliki level terendah hingga tertinggi untuk berkomunikasi secara visual dimana bangunan baru yang akan menjadi pertunjukan utama tetap menghormati nilai” sejarah dan sosial bangunan eks Bank Asia Pasifik. Bangunan dengan tinggi 20 M ini dirancang sebagai ruang pameran galeri, ruang kepegawaian, ruang serbaguna, ruang komunitas dan lain lain



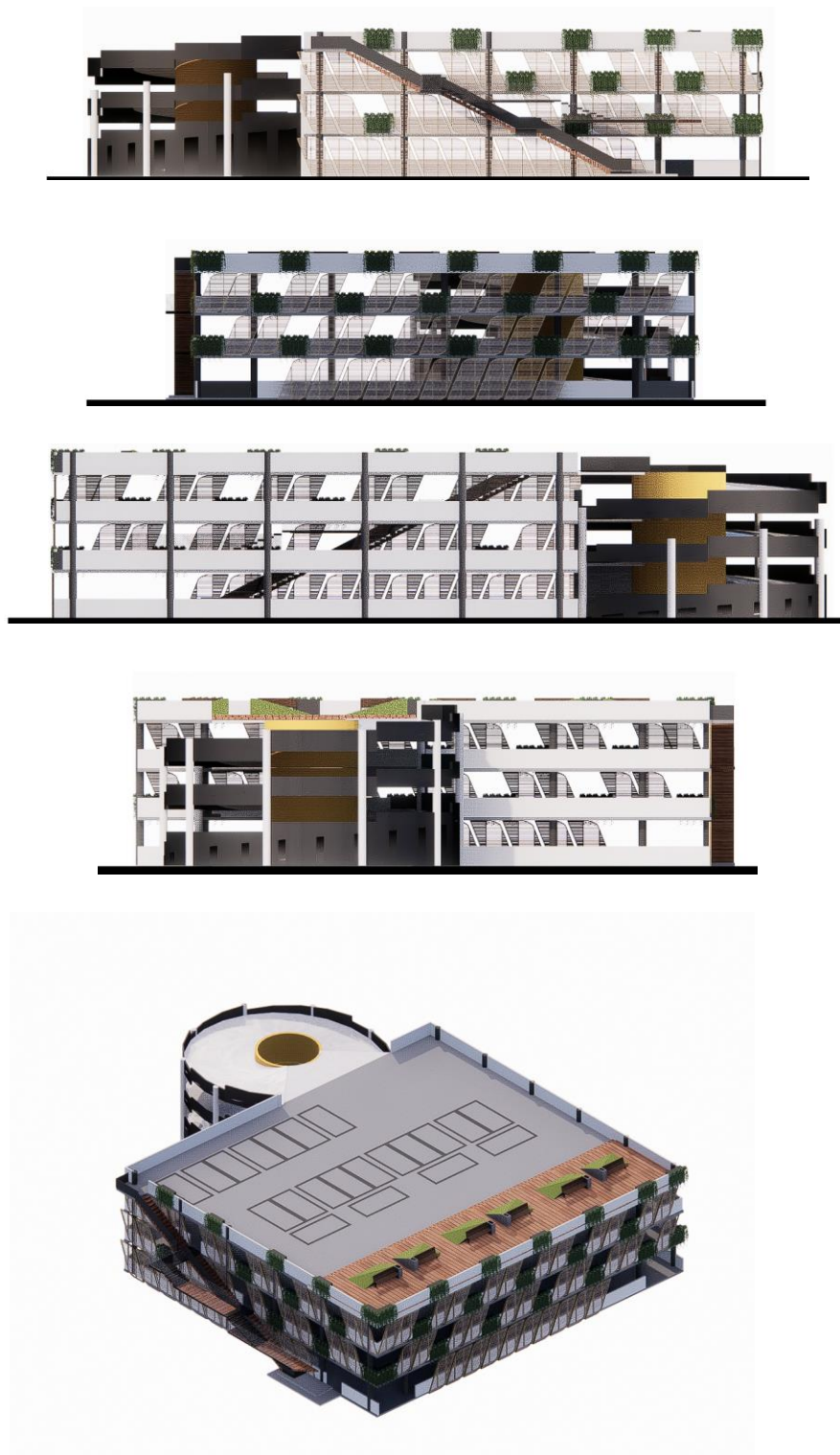


Gambar 5. 7Tampak Selatan, Tampak Timur,Tampak Utara,Tampak Barat  
Sumber : Dokumen Pribadi

#### 5.3.4 Gedung Parkir

Salah satu kendala utama dari perancangan Museum & Galeri Arsitektur Nusantara ini ialah terbatasnya lahan untuk mengakomodasi parkir yang sesuai dengan kapasitas harian Museum & Galeri, keseimbangan elemen softscape dan hardscape harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan regulasi dan tata cara kawasan hijau untuk beradaptasi dengan iklim, maka dari itu gedung parkir merupakan solusi dari permasalahan tersebut yang berkapasitas 63 Parkir Mobil dan 203 Parkir motor dengan bangunan setinggi 10 Meter





Gambar 5. 8Tampak & Isometri Gedung Parkir  
Sumber : Dokumen Pribadi